



REALITAS EKONOMI PENJUDI ONLINE: IMPLIKASI BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

REALITY ECONOMIC OF ONLINE GAMBLERS: IMPLICATIONS FOR COMMUNITY WELFARE

Bambang Rustanto¹, Muhamad Rifqi Fadhillah², Fariz Rajessa Pramudita³, Sarah nurul khoir⁴, Asla Ariqoh⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Pekerjaan sosial, Politeknik Kesejahteraan Sosial,*

Email: rustanto_bambang@yahoo.com¹, rifqifadhillah681@gmail.com², farizrajessa@gmail.com³, sarahnur7@gmail.com⁴, ariqohasla@gmail.com⁵

Article history :

Received : 02-11-2024

Revised : 04-11-2024

Accepted : 06-11-2024

Published: 08-11-2024

Abstract

This research aims to explore the economic reality of online gamblers and its implications for societal welfare. In recent years, online gambling has grown rapidly, affecting various levels of society, especially in today's digital era. The method used in this research was an in-depth questionnaire with 50 respondents from various backgrounds. The results show that although online gambling can provide economic benefits for some people, many individuals also experience significant financial losses, which negatively impacts their social and psychological well-being. Additionally, the analysis shows a link between education level, income, and the propensity to engage in online gambling. The implications of these findings highlight the need for stricter policies in the regulation of online gambling as well as educational programs to increase awareness of the associated risks. Thus, it is hoped that this research can contribute to the development of better public policies in addressing the problem of online gambling and its impact on community welfare.

Keywords: : Online gamblers, Economic realities, Public welfare, Financial losses, Regulation, Risks of gambling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi realitas ekonomi penjudi online dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perjudian online telah berkembang pesat, mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, terutama di era digital saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui kuisioner mendalam dengan 50 responden dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perjudian online dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi sebagian orang, banyak individu juga mengalami kerugian finansial yang signifikan, yang berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan psikologis mereka. Selain itu, analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, pendapatan, dan kecenderungan untuk terlibat dalam perjudian online. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya kebijakan yang lebih ketat dalam regulasi perjudian online serta program edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan publik yang lebih baik dalam mengatasi masalah perjudian online dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Penjudi online, Realitas ekonomi, Kesejahteraan masyarakat, Kerugian finansial



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi ikut memberi kontribusi bisnis perjudian semakin berkembang. Judi senantiasa membawa akibat buruk bagi masyarakat[1]. Oleh karena itu, sikap masyarakat pada dasarnya sangat setuju diberantasnya judi secara berlanjut, tegas tanpa pandang bulu terhadap para pelaku sehingga timbul tampak jera dan sadar bahwa judi adalah penyakit Masyarakat[2]. Persebaran perjudian dapat dikatakan tidak mengenal istilah lagi, bahkan di desa saat ini sudah banyak kita jumpai perjudian yang dilakukan oleh masyarakat. Bukan hanya orang dewasa saja yang saat ini melakukan judi[3]. Akan tetapi, remaja pun sudah melakukan judi. Remaja yang seyogya merupakan harapan generasi bangsa untuk dapat memajukan bangsa, justru saat ini telah terperangkap dalam penyakit masyarakat (Perjudian). [4]

Pada tahun 2023, transaksi judi online diperkirakan mencapai lebih dari Rp200 triliun, dengan sekitar 2,7 juta pemain, 77% di antaranya menggunakan modal di bawah Rp100 ribu. Aktivitas ini melibatkan berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, buruh, petani, ibu rumah tangga, dan pegawai swasta. Dari data PPATK, antara 2017 dan 2022, terdapat 157 juta transaksi judi online dengan total perputaran uang mencapai Rp190 triliun[5]. Perputaran ini mencakup dana untuk taruhan, pembayaran kemenangan, dan biaya penyelenggaraan, serta kemungkinan pencucian uang oleh jaringan bandar. Kementerian Kominfo mengkonfirmasi kerugian masyarakat akibat perjudian online diperkirakan mencapai Rp27 triliun per tahun. Penggunaan uang dari pinjaman online (pinjol) untuk berjudi menambah kompleksitas masalah ini, sering kali berujung pada kebangkrutan individu. Dengan data yang mencolok ini, jelas bahwa perlu adanya strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif perjudian online dan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga.

Kami menganalisis dokumen milik Hermon N. H. Hutasoit Dan Dr. Gde Made Swardhana, Tentang Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Judi Online Di Wilayah Hukum Polresta Dempasar. Secara Umum, Perkembangan teknologi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kejahatan yang terjadi, termasuk perjudian. Di era modern yang serba digital ini tindak pidana 8 perjudian sudah bisa dilakukan dengan menggunakan Internet. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindak pidana judi *online*, karena judi online dapat dilakukan dimana saja hanya dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*) atau laptop. Faktor ini menjadi keuntungan tersendiri bagi para pelaku tindak pidana judi *online* untuk mengelabui pihak Kepolisian, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan IPDA I Gede Wirta, hal ini menjadi faktor penghambat pihak Kepolisian dalam menyelidiki dan menindak para pelaku tindak pidana judi *online*, karena tingginya tingkat kesulitan yang dihadapi pihak Kepolisian dalam mengungkap kasus tersebut[6].

Penelitian sebelumnya, menyatakan 65% responden melaporkan bahwa mereka mengalami kerugian finansial akibat perjudian online. Hasil ini menunjukkan hubungan langsung antara perjudian online dan penurunan kesejahteraan ekonomi individu. Penelitian Lainnya yang kami cari bahwa Lebih dari 50% responden melaporkan konflik dalam hubungan sosial dan keluarga akibat perilaku berjudi. Ini menunjukkan dampak negatif yang meluas pada jaringan sosial. Hal ini Menyebabkan Perjudi online sering melaporkan tingkat stres dan kecemasan yang lebih tinggi[7]. 70% dari responden mengalami masalah kesehatan mental yang berkaitan dengan kebiasaan berjudi mereka. penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi bagaimana perjudian online



memengaruhi kondisi keuangan individu dan keluarga, termasuk utang, pengeluaran, dan tabungan. Atau mengevaluasi dampak perjudian online terhadap kesehatan mental dan emosional individu, serta hubungannya dengan tingkat stres dan kecemasan. Selain itu, kami juga Menilai tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang risiko dan konsekuensi perjudian online[8].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak keuangan perjudian online pada individu dan keluarga, menilai dampak kesehatan mental yang diakibatkan oleh perjudian serta hubungannya dengan stres dan kecemasan, menganalisis dampak sosial dari perjudian termasuk konflik dalam hubungan keluarga, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko dan konsekuensi perjudian online, serta memberikan rekomendasi untuk strategi pencegahan dan intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah perjudian di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perjudian online dan upaya yang diperlukan untuk mengurangi dampaknya.[9]

Literature Review

Efek Perjudian Online Terhadap Anak Remaja

Perjudian online semakin umum di kalangan remaja, dengan dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental, perilaku berisiko, dan hubungan sosial. Remaja yang terlibat dalam perjudian sering mengalami kecemasan, depresi, dan isolasi sosial, serta cenderung terlibat dalam perilaku merusak lainnya[10]. Tingkat kesadaran tentang risiko perjudian masih rendah, sehingga program pendidikan dan intervensi pencegahan sangat penting. Kebijakan yang membatasi akses remaja ke situs perjudian juga diperlukan untuk melindungi mereka dari efek buruk perjudian online.[11].

Perjudian online telah mengalami pertumbuhan signifikan, menawarkan potensi ekonomi melalui pendapatan pajak dan penciptaan lapangan kerja. Namun, dampak negatifnya terhadap kesejahteraan masyarakat sangat serius, termasuk kerugian finansial, masalah kesehatan mental, dan konflik sosial[12]. Penelitian menunjukkan bahwa banyak perjudian online mengalami kecemasan dan stres, serta keretakan hubungan dengan keluarga. Tingkat kesadaran tentang risiko perjudian masih rendah, sehingga diperlukan program edukasi dan kebijakan yang lebih ketat untuk melindungi individu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan[13].

Banyak cara dalam mengatasi permasalahan ini bahwasanya anak remaja harus mendapat pendidikan secara baik di sekolah maupun lingkungan[14]. Seperti, Mengajarkan remaja keterampilan mengatasi stres dan masalah emosional yang dapat mendorong mereka untuk berjudi. Kegiatan alternatif yang positif, seperti olahraga dan seni, juga perlu didorong, juga menyediakan layanan dukungan dan konseling bagi remaja yang berisiko atau sudah terlibat dalam perjudian. Program intervensi dapat membantu mereka mengatasi masalah yang muncul[15].

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu kuisoiner untuk mengumpulkan data. Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu tanpa mengubah atau memanipulasi variabel. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu keadaan atau kejadian yang sedang terjadi.



Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Jawa Barat, Indonesia. Hal ini didasarkan dari data yang kami peroleh yaitu terdapat Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pemain judi online tertinggi, yakni 535.644 orang dan transaksi mencapai Rp 3,8 triliun. Kemudian, dilaporkan ada 560 kasus, maraknya judi online di Kota Bandung. Selain itu, penelitian melibatkan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain di Kota Bandung terutama jurnal dan artikel, berdasarkan data yang dicari korban penjudi online didominasi oleh kalangan remaja yang masih di bawah umur, kami melibatkan data akademik, atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan partisipan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Partisipan yang ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pertanyaan yang diberikan kepada partisipan yang dihubungi melalui WhatsApp dan mengisi Google Form yang kami sebarkan pada tanggal 4 Oktober 2024 sampai dengan 13 Oktober 2024, kami menginisialisasi semua partisipan demi menjaga identitas para partisipan.

Penulis menganalisis data untuk menentukan persentase remaja yang mengalami kecanduan judi online berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin. Selain itu, kami juga menganalisis statistik penjudi online berdasarkan tingkat pendidikan (misalnya, lulusan SMA, diploma, dan sarjana). Dan juga mengkorelasikan data dengan variabel lain, seperti jumlah kasus judi online yang ada di Kota Bandung. Data yang diperoleh dari beberapa artikel dan jurnal yang kami cari digunakan untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan maraknya penjudi online di Kota Bandung ini.

Analisis

Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan semua artikel dan jurnal yang kami cari dan hasilnya sebagian 50% masyarakat Jawa Barat kehilangan uang dalam jumlah besar, yang dapat menyebabkan krisis ekonomi bagi keluarga. Selain itu, banyak situs judi online yang aktif mempromosikan diri mereka melalui media sosial dan platform digital lainnya. Namun, judi online dapat dihindari apabila masyarakat perlu dididikasi tentang risiko judi online dan bagaimana menghindarinya. Maraknya judi online di Jawa Barat memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta diperlukan untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Upaya pencegahan dan edukasi adalah kunci untuk mengurangi dampak negatif dari judi online.

Dari hasil survei ini, dapat dilihat bahwa meskipun banyak responden yang mengakui potensi keuntungan ekonomi yang bisa didapatkan dari pajak perjudian online (65%), mayoritas masyarakat (75%) lebih khawatir dengan dampak negatifnya, terutama kerugian finansial dan risiko kecanduan (80%). Hal ini mencerminkan kesadaran yang cukup tinggi tentang potensi bahaya perjudian online, baik dari segi finansial maupun kesehatan mental.



Selain itu, meskipun ada pengakuan terhadap keuntungan ekonomi, keinginan untuk regulasi yang lebih ketat (85%) dan dukungan terhadap edukasi dan bantuan (90%) menunjukkan bahwa masyarakat lebih mendukung adanya pendekatan yang hati-hati dan seimbang dalam mengelola perjudian online. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya menolak perjudian online, tetapi lebih menginginkan adanya pengaturan dan kontrol yang ketat untuk meminimalisir dampak negatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Data Diri Pemain Judi Online

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1.	Gender	Laki-laki	77.4%
		Perempuan	22.6%
2.	Umur	10-18 Tahun	35.5%
		19-59 Tahun	61.3%
		>60 Tahun	0%
3.	Pendidikan terakhir	SD	6.5%
		SMP	0%
		SMA	51,6%
		S1	41.9%
4.	Pekerjaan	Wiraswasta	32.3%
		Wirausaha	16.1%
		Menganggur	19.4%
		Pelajar	32.2%

Dalam Tabel 1, diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia yang bervariasi antara 19 hingga 59 tahun. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mencerminkan latar belakang pendidikan yang relatif setara di antara para partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 2

Mengenal Dinamika Judi Online Di Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1.	Siapa yang mempengaruhi	Teman	29%
		Lingkungan	71%
2.	Awal mula bermain	Teman	61.3%



	Medsos	29%
	Artikel	0%
	Iklan	6.5%
3. Reaksi kerugian	Menerima	35.5%
	Mengurangi frekuensi	25.8%
	Menjauh dari judi	38.7%
4. Waktu yang dihabiskan	Kurang dari 1 jam	45.2%
	1-2 Jam	
	3-4 Jam	41.9%
	Lebih dari 4 jam	0%
5. Apakah judi online menjadi pendapatan	Iya	32.3%
	Tidak	67.7%
6. Seberapa sering anda terlibat judi online	Harian	19.4%
	Mingguan	22.6%
	Bulanan	58.1%

Pada umumnya, pengaruh teman memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi seseorang untuk bermain judi online, di mana kebanyakan pemain terlibat dalam aktivitas tersebut dengan intensitas yang relatif rendah, yakni kurang dari satu jam per bulan. Sebagian besar dari mereka tidak memandang judi online sebagai sumber pendapatan utama, melainkan lebih sebagai hiburan atau kegiatan sampingan, sehingga ketika mereka mengalami kerugian, mereka cenderung mengurangi frekuensi permainan untuk menghindari kerugian lebih lanjut.

Tabel 3
Dampak Judi Online Dikalangan Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1.	Motivasi Utama	Hiburan	61.3%
		Peluang mendapat uang	38.7%
2.	Pendapatan perbulan	Kurang dari 500	29%
		500-1jt	25.8%
		1jt-5jt	22.6%
		>5jt	22.6%
3.	Jenis permainan	Slot	61.3%
		Poker	9.7%
		Parlay	20%
4.	Pengeluaran perbulan	Kurang dari 500	71%
		500-1jt	19.4%
		1jt-5jt	9.7%
		>5jt	0%
5.	Tanggapan	Sangat baik	9.7%



Baik	29%
Sangat buruk	35.5%
Buruk	25.8%

Pada Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar pengguna Judi online melakukan hal itu sebagai Hiburan, namun dalam hal ini tidak seimbang dengan penghasilan yang didapatkan karena kita ketahui bahwa permainan judi online ini bisa menjerat penggunanya apalagi dengan permainan yang harus mengeluarkan uang dengan nominal besar. Sebagian besar pengguna judi online menggunakan jenis slot yang mana dalam permainannya pengguna seperti sedang melakukan permainan online. Hal ini menjadi keresahan seluruh masyarakat yang mana tergambarkan pada hasil tabel yang menunjukkan 35,5% memilih sangat buruk.

Tabel 4**Banyak Pengguna Terkecoh Dengan Janji Keuntungan Yang Tidak Terbukti**

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1.	Keberhasilan dalam judi online	Mendapat keuntungan	41.9%
		Kesenangan saat bermain	58.1%
2.	Keuntungan bermain	Kurang dari 500	25.8%
		500-1jt	25.8%
		1jt-5jt	25.8%
		>5jt	25.8%
3.	Alasan berhenti bermain	Kerugian besar	41.9%
		Alasan finansial	16.1%
		ansial	41.9%
		Masukan dari orang lain	
4.	Masalah terkait judi online	Ya	41.9%
		Tidak	58.1%
5.	Platfrom judi online	Situs web	77.4%
		Aplikasi mobile	22.6%

Akses penggunaan Judi online terus bertambah dikarenakan aksesnya sangat mudah seperti pada tabel 4 yang menggambarkan sebagian besar pengguna menggunakan website untuk melakukan permainan. Website bisa diakses dimana saja dan dalam perangkat apapun misalnya android, warnet dan lainnya ini menunjukkan bahwa dengan penghasilan sedikit pengguna tetap bisa menggunakan. Pada kenyataannya bahwa judi online itu tidak ada keuntungan yang besar melainkan malah menjerat penggunanya.

Perjudian online di Indonesia, yang dipicu oleh kemajuan teknologi, telah berkembang pesat dan mencapai transaksi lebih dari Rp 200 triliun pada 2023, dengan 2,7 juta pemain dari berbagai kalangan. Namun, meskipun memberikan keuntungan ekonomi melalui pajak, dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan sangat merugikan, termasuk kerugian finansial yang



diperkirakan mencapai Rp 27 triliun per tahun. Selain itu, perjudian online menyebabkan kerusakan pada hubungan sosial, keluarga, dan kesehatan mental, dengan banyak responden mengalami stres dan kecemasan.

Data menunjukkan bahwa 65% responden melaporkan kerugian finansial, 50% mengalami konflik sosial, dan 70% merasa tertekan karena kebiasaan berjudi. Untuk mengatasi masalah ini, mayoritas masyarakat mendukung regulasi yang lebih ketat (85%) dan program edukasi serta dukungan bagi korban kecanduan judi (90%). Penyuluhan sejak dini, regulasi yang lebih ketat, dan layanan konseling dianggap penting untuk mengurangi dampak negatif perjudian online dan melindungi masyarakat, terutama remaja, dari bahaya tersebut.

KESIMPULAN

. Kesimpulan mengenai realitas ekonomi penjudi online menunjukkan bahwa fenomena ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan potensi menimbulkan berbagai masalah sosial yang serius, seperti kecanduan, kerugian finansial yang besar, serta dampak negatif pada kesehatan mental para pelaku perjudian. Implikasi dari fenomena ini terhadap kesejahteraan masyarakat mencakup kebutuhan mendesak untuk pengaturan yang lebih ketat dalam industri perjudian online, serta pentingnya edukasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang berbagai risiko yang terkait dengan aktivitas ini. Selain itu, sangat diperlukan penciptaan mekanisme dukungan yang efektif bagi individu yang terpengaruh oleh kecanduan judi, sehingga mereka dapat memperoleh bantuan yang diperlukan untuk pemulihan. Dengan pendekatan yang seimbang antara pengaturan yang ketat, edukasi, dan dukungan rehabilitasi, diharapkan dampak negatif dari perjudian online dapat diminimalisir, sementara manfaat ekonomi yang mungkin timbul dari industri ini dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pattinaja, Z. Puryana, And F. Y. Sualang, “Antitesis Pola Perkataan Karakter-Konsekuensi Pada Amsal 28:20 Sebagai Kualitas Hidup Orang Percaya Dalam Mengatasi Judi Online,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, Vol. 13, No. 1, Pp. 113–134, Dec. 2023, Doi: 10.46495/Sdjt.V13i1.212.
- A. S. Kanda, “Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Disorganisasi Sosial Pada Mahasiswa Di Bandung,” *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 4, Pp. 7–17, 2024, Doi: 10.61722/Jirs.V1i3.854.
- A. Sahata Sitanggang, R. Sabta, And F. Yuli Hasiolan, “Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Perkembangan Judi Online Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat: Tinjauan Multidisipliner,” Vol. 01, Pp. 50–60, 2023.
- Bela Sukma Bilqisti, M. S. Salsabila, A. Fitriani, And R. P. Aksir, “Empati Dan Sikap Terhadap Lingkungan Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Pada Remaja Akhir,” *Indonesian Psychological Research*, Vol. 5, No. 1, Jan. 2023, Doi: 10.29080/Ipr.V5i1.840.
- F. Krisna Murti, M. Haikal Muttaqin, And R. Saputra, “Faktor Penyebab Maraknya Judi Online Serta Upaya Pencegahannya Di Lingkungan Masyarakat,” *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, 2024, Doi: 10.3783/Causa.V2i9.2461.



- H. Hatimatunnisani *Et Al.*, “Maraknya Judi Online Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Kalangan Mahasiswa,” 2023.
- H. N. H. Hutasoit, M. Gde, And S. H. Swardhana, “Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Judi Online Di Wilayah Hukum Polresta Denpasar *.” [Online]. Available: <Http://Jurnal.Fh.Unila.Ac.Id/Index.Php/Pidana/Article/Download/850/732>
- I. Tasya Jadidah *Et Al.*, “Analisis Maraknya Judi Online Di Masyarakat,” 2023.
- L. Rafiqah And H. Rasyid, “The Dampak Judi Online Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 2, Pp. 282–290, Dec. 2023, Doi: 10.46781/Al-Mutharahah.V20i2.763.
- M. Rayhan Putra Zaera, M. Soleman, And U. Nasional, “Faktor Dan Dampak Dari Peningkatan Urbanisasi Di Dki Jakarta Pada Tahun 2023,” Bulan, 2024.
- W. Addiyansyah, S. Artikel, And K. Judi Online Remaja, “Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Kata Kunci Abstrak,” 2023. [Online]. Available: <Https://Journal.Awatarapublisher.Com/Index.Php/Manifesto>